

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).<sup>1</sup>

Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbu dayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS ( *Sistem Pendidikan Nasional* ), hlm. 2.

Betapa pentingnya pendidikan untuk memperoleh ilmu bagi kehidupan dunia dan Akhiran, terdapat hadis yang mengatakan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi).<sup>2</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa dengan ilmu kita bisa bahagia di dunia maupun akhirat. Namun sebenarnya hal ini tergantung dari siapa yang memberi ilmu dan ilmu apa yang diajarkan. Karena dengan ilmu jugalah manusia bisa tersesat dan terjerumus kedalam kesengsaraan.

Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing siswanya agar lebih baik ke depan. Yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat siswa membutuhkannya. Bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi siswanya.

Menurut Arieaya.S, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki ketulusan dalam memberikan pelayanan (pengabdian) pendidikan, inovatif, dan selalu mengembangkan strategi pembelajaran dan kapasitasnya. Sehingga memiliki nilai tambah bagi pengembangan dunia pendidikan. Jadi, guru yang baik itu adalah guru yang profesional dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>2</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2). Jakarta: Pustaka Azzam.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peran dari guru sebagai pendidik yang memberikan contoh teladan yang baik, pengetahuan, pemahaman dan menjadi orang tua siswa selama siswa berada di sekolah serta memberikan pengawasan secara baik dan terorganisir agar dapat memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan perilaku moral siswa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

W.J.S. Poerdarminta mengatakan “moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan”. Dan Al-Ghazali mengatakan bahwa istilah moral adalah ”akhlak”.<sup>3</sup> Menurutnya :

Akhlak adalah perilaku jiwa, yang dapat dengan mudah melahirkan tan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila perilaku tersebut mengeluarkan beberapa perbuatan baik dan terpuji, baik menurut akal maupun tuntunan agama, perilaku tersebut dinamakan akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang dikeluarkan itu jelek, maka perilaku tersebut dinamakan akhlak yang jelek.<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan yang baik bukan hanya membentuk siswa memiliki kecerdasan otak saja, melainkan harus membentuk siswa memiliki kecerdasan moral yang baik pula, yang dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik, penyuluhan serta bimbingan. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam melakukan tugas yang sangat mulia ini agar terbentuknya karakter yang baik, dan terbentuknya kemandirian belajar siswa untuk proses siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

---

<sup>3</sup> Ruslan, Rosma Elly, Nuru Aini, *Penanaman Nilai-Nilai Moral*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 68-77 Agustus 2016. (file:///C:/Users/muba/Downloads/moral/moral.pdf, (10 januari 2019)

<sup>4</sup>Nurmalia, andriani95.2013. *islam, moral dan Kemanusiaan*. (<http://nurmaliaandriani95.blogspot.co.id/2013/06/islam-moral-dankemanusiaan.html>, (10 Januari 2019)

Oleh karena itu karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Agar siswa dapat mengontrol diri dari adanya pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ditemukan bahwa ada sekitar 30% anak Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami penurunan kualitas moral siswa yang termasuk dalam kategori ringan antara lain terdapat murid yang lalai dalam menaati pereturan seperti terlambat datang ke madrasah, dan adanya keluhan dari guru yang menyatakan bahwa siswa sekarang sulit diatur, tidak patuh dan suka membantah. Hal inilah yang harus diperbaiki dan dibenahi oleh seorang guru, dalam hal ini guru harus memberikan contoh teladan yang baik, memberikan bimbingan yang tepat agar dapat dijadikan filter atau penyaring oleh siswa untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh-pengaruh negatif serta perlunya penanaman kemandirian belajar agar siswa dapat bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai siswa di Madrasah.

Berdasarkan pada deskripsi dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang ***“Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian skripsi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana moral siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan kemandirian belajar di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan pembahasan terhadap permasalahan peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut: Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana moral siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai moral dan kemandirian belajar di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang implementasi nilai moral dan kemandirian belajar di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- 2) Sebagai bahan perimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **b. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi agar orang tua menanamkan nilai moral dan kemandirian belajar.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi nilai moral dan kemandirian belajar di sekolah tersebut.

#### **c. Bagi siswa**

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai moral dan kemandirian belajar yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan kebiasaan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral dan kemandirian belajar yang baik.

#### **d. Bagi Sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan implementasi nilai moral dan kemandirian belajar agar lebih optimal.
  - 2) Meningkatkan kesadaran pentingnya untuk mengintegrasikan nilai moral dan kemandirian belajar, dalam perumusan kebijakan dan program kegiatan sekolah.
- e. Bagi Universitas
- 1) Sebagai *sumbangan* bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

## F. Tinjauan Pustaka

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Narendradewi Kusumastuti berjudul: <i>Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun.</i> <sup>5</sup>	Pada objek Penanaman nilai moral	Pada kajian penelitiannya, Melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun	Kajian yang diangkat terfokus pada melalui kegiatan bercerita anak.
2	Asnah, S.Pd. dalam Tesisnya yang berjudul: <i>Penanaman</i>	Pada objek Penanaman nilai moral	Pada kajian penelitiannya, <i>Anak Usia Dini</i>	Kajian yang diangkat terfoku pada

<sup>5</sup> Narendradewi Kusumastuti dan R. Rukiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 2 (2017): 162–75, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.14830>.

	<i>Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> <sup>6</sup>		<i>di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	anak usia <i>Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>
3	Naskah Publikasi, dalam skripsinya yang berjudul : <i>Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan.</i> <sup>7</sup>	Pada objek kemandirian	Pada kajian penelitiannya, <i>Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan.</i>	Kajian yang diangkat terfoku pada penanaman nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak di panti asuhan.

<sup>6</sup> S. Pd Asnah, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Ra Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta," t.t.

<sup>7</sup> Ratri Cahyaningrum, "Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus Di Yayasan Yatim Muhammadiyah Di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen Tahun 2015)" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), <http://eprints.ums.ac.id/33479/>.